BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil penelitian dan pembahasan ini, akan diuraikan berbagai hal mengenai hasil dan pembahasan dari penelitian berupa Analisis Semiotika Tentang Representasi dalam film *The Help*. Hasil dari penelitian ini peneliti peroleh melalui proses analisis terhadap tanda-tanda yang ada pada Film tersebut baik itu gambar, suara dan teks atau tulisan. kemudian mendeskripsikannya ke dalam suatu bentuk analisis yang tersistematis. Bab ini mengacu kepada pertanyaan penelitian yang sebelumnya telah dirumuskan.

mengenai analisis semiotika film, sebagai inti penelitian. Yaitu dengan menggunakan metode analisis semiotika, yang merupakan bagian dari metode analisis data dalam penelitian kualitatif. Untuk itu, peneliti memfokuskan penelitian ini pada scene-scene yang terdapat dalam film jalanan yang merepresentasikan Diskriminasi Ras Untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan teori semiotika Rolands Barthes yanng dimana dalam teori tersebut terdapat denotasi, konotasi dan mitos.

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Sinopsis Film *The Help*

The Help adalah film yang diadaptasi dari sebuah novel berjudul sama, dan ditulis oleh Kathryn Stockett. *The Help* adalah novel pertama yang ditulis oleh Kathryn dan tebit pada tahun 2009. Novel tersebut telah menghabiskan lima tahun untuk proses penyelesaiannya. Novel *The Help* ini cukup popular di

Amerika Serikat hingga masuk menjadi *New York Times Best Seller* karena novel ini telah terjual sebanyak lima juta copy. Film adaptasi dari novel ini diproduksi pada tahun 2010 dan rilis pada 10 Agustus 2011, diproduksi oleh *Touchstone Pictures* dengan bekerjasama dengan beberapa studio film lainnya seperti *DreamWorks Pictures, Reliance Entertainment, Participant Media, Image Nation dan 1429 Pictures.*

The Help menceritakan kisah kehidupan pembantu kulit hitam yang bekerja untuk majikan kulit putih di era tahun 60-an. Aibileen Clark (Viola Davis) adalah pembantu kulit hitam yang telah menghabiskan sebagian besar hidupnya untuk membesarkan anak-anak dari majikan kulit putihnya. Aibileen bekerja kepada seorang majikan kulit putih bernama Elizabeth Leefolt (Ahna O'Reily) untuk mengasuh putrinya Mae Mobley. Sedangkan Minny Jackson (Octavia Spencer) adalah pembantu lain yang merupakan teman dari Aibileen, dia adalah pembantu yang paling pintar memasak dan bekerja untuk menjaga Mrs. Walters (Sissy Spacek) yang sudah lanjut usia. Mrs. Walters's adalah ibu dari Hilly Holbrook (Bryce Dallas Howard). Hilly adalah seorang wanita yang rasis dan diskriminatif terhadap kulit hitam. Dia bahkan menandai tissue toiletnya, hal tersebut bertujuan apabila Minny menggunakan toilet pribadi milik Hilly, dia akan segera tahu. Bahkan Hilly menyebarkan prasangka buruknya mengenai kulit hitam yang membawa penyakit berbeda sampai-sampai dia membuat sebuah inisiasi untuk pembuatan toilet khusus pembantu, dan hal ini disampaikan kepada teman-teman perkumpulannya.

Eugenia Skeeter Phelan (Emma Stone) adalah seorang wanita kulit putih yang telah menyelesaikan pendidikan di Universitas Mississippi. Dia sangat bertolak belakang dengan kebanyakan wanita-wanita muda di *Jackson*, Skeeter bercita-cita untuk menjadi seorang penulis. Skeeter bekerja sebagai pengisi kolom rumah tangga *Mrs. Myrna* di surat kabar *Jackson Journal*. Berbeda dengan para sahabatnya, Hilly dan Elizabeth, Skeeter malah merasa tidak enak hati atas perlakuan rasis teman-temannya itu terhadap para pembantunya. Dan dari situ munculah ide untuk menulis buku berdasarkan cerita-cerita para pembantu yang telah mendedikasikan hidupnya untuk bekerja kepada orang kulit putih. Para pembantu tersebut awalnya takut untuk menceritakan kisah mereka. Aibileen adalah pembantu pertama yang menceritakan kisahnya kepada Skeeter. Kemudian Minny mulai mengikuti jejak Aibileen, hal ini dikarenakan Minny juga mempunyai cerita tentang majikan kulit putihnya, Hilly.

Sketeer, Aibileen dan Minny telah menyelesaikan draft bukunya dan mengirimnya kepada editor ternama di *New York*, yaitu Elaine Stein (Mary Steenburgen). Namun menurut Miss Stein, draft tersebut masih belum memenuhi kualifikasi untuk diterbitkan karena ceritanya kurang banyak dan buku tersebut harus segera diterbitkan. Maka Aibileen dan Minny membujuk beberapa pembantu lain untuk menceritakan kisahnya dan akhirnya mereka pun berhasil membujuk para pembantu tersebut. Namun dalam penyelesaian buku itu, Skeeter, Minny dan Aibileen menyadari cerita-cerita tersebut begitu menggambarkan pembantu dan keluarga tertentu dan mulai khawatir jika identitas mereka nantinya akan terekspose. Kekhawatiran mereka mulai bertambah ketika Medgar Evers

yang merupakan salah satu penggerak *African-American Civil Rights Movement* tewas ditembak serta mereka menyaksikan rekannya, Yule Mae ditangkap karena dilaporkan mencuri oleh Hilly. Oleh karena itu sebagai jaminan agar identitas mereka terjamin tidak mudah diketahui oleh publik, maka Minny menceritakan cerita balas dendamnya terhadap Hilly. Hal ini bertujuan untuk menjamin tidak ada yang mengungkap bahwa cerita-cerita tersebut tentang para pembantu di *Jackson*. Serta apabila cerita Minny tersebut dimasukan kedalam buku, maka Hilly akan meyakinkan teman-temannya bahwa buku tersebut bukanlah cerita dari para pembantu di *Jackson*.

Pada akhirnya buku tersebut terbit dengan judul *The Help*, namun nama penulisnya adalah anonymous untuk menjamin keamanan Skeeter dan kontributornya. Buku tersebut meraih banyak kesuksesan, namun diam-diam Hilly sebenarnya tahu bahwa penulis buku tersebut adalah Skeeter, Aibileen dan Minny namun seperti dugaan, namun dia tetap meyakinkan teman-temannya bahwa buku itu bukan mengenai *Jackson* karena cerita pai coklat Minny. Hilly marah-marah kepada Skeeter mengancamnya akan melaporkannya ke polisi. Keesokan harinya, Hilly yang merasa makin terancam mendatangi rumah Elizabeth dan menuduh Aibileen mencuri perlengkapan makan perak miliknya. Hilly memaksa Elizabeth untuk memecat Aibileen karena telah mencuri. Hilly terus mengancam Aibileen bahwa ia akan melaporkan polisi atas pencurian dan buku yang ditulisnya. Namun Aibileen mengelak, sambil menangis ia mengancam balik Hilly tentang perlakuan semena-mena Hilly selama ini. Elizabeth dengan terpaksa memecat Aibileen dan menyuruhnya pergi, akhirnya Aibileen meninggalkan rumah Elizabeth. Mae

Mobly adalah anak kulit putih terakhir yang diasuhnya setelah itu dan tidak lagi bekerja sebagai pembantu, ia akan memulai kehidupannya yang baru. Minny terus bekerja kepada Celia, dan meninggalkan suaminya yang sering melakukan kekerasan terhadapnya. Sedangkan Skeeter akhirnya pindah ke *New York* dan mendapatkan pekerjaan impiannya, yaitu menjadi penulis.

4.1.2 Tim Produkasi Film The Help

Berikut ini adalah daftar pemain dan kru yang berpartisipasi dalam film The Help (Imdb, 2011) :

1. Pemain

Viola Davis	: Aibileen Clark
Emma Stone	: Eugenia “Skeeter” Phelan
Octavia Spencer	: Minny Jackson
Bryce Dallas Howard	: Hilly Holbrook
Jessica Chastain	: Celia Foote
Ahna O’Reilly	: Elizabeth Leefolt
Allison Janney	: Charlote Phelan
Anna Camp	: Jolene French
Eleanor & Emma Henry	: Mae Mobley
Chris Lowell	: Stuart Whitworth
Cicely Tyson	: Constantine
Mike Vogel	: Johnny Foote

Sissy Spacek	: Mrs. Walters
Aunjanue Ellis	: Yule Mae Davis
Mary Steenburgen	: Elaine Stein
Ted Welch	: William Holbrook
La Chanze	: Rachel Bates
Brian Kerwin	: Robert Phelan
Wes Chatham	: Carlson Phelan
Shane McRae	: Releigh Leefolt
Leslie Jordan	: Mr. Blackly
Nelsan Ellis	: Henry
David Oyelowo	: Preacher Green
Kelsey Scot	: Sugar Jackson
Tiffany Brouwer	: Rebecca
Dana Ivey	: Grace Higginbotham
Ashley Johnson	: Mary Beth Caldwell

2. Sutradara : Tate Taylor

3. Writing Credits

Tate Taylor	: Screenplay
Kathryn Stockett	: Novel

4. Produser

Mohamed Khalaf Al-Mazroei	: Executive Producer
Nate Berkus	: Executive Producer
Jennifer Blum	: Executive Producer
L. Dean Jones Jr.	: Executive Producer
John Norris	: Executive Producer
Mark Radcliffe	: Executive Producer
Jeff Skoll	: Executive Producer
Tate Taylor	: Executive Producer
Michael Barnathan	: Producer
Chris Colombus	: Producer
Brunson Green	: Producer
Sonya Lunsford	: co- producer

5. Penata Musik : Thomas Newman
6. Penata Kamera : Stephen Goldblatt
7. Film Editing : Hughes Winborne

8. Casting : Kerry Barden dan Paul Schnee
9. Production Design : Mark Ricker
10. Art Director : Curt Beech
11. Set Decoration : Rena De Angelo
12. Costume Design : Sharen Davis

4.1.3 Temuan Hasil Penelitian

Dari hasil peneliti yang telah peneliti lakukan dapat terlihat tanda berupa gambar, suara dan teks. Peneliti memfokuskan pencarian scenenya sesuai dengan judul penelitian ini yaitu tentang Diskriminasi Ras yang di representasikan dalam film jalanan. Dalam penelitian ini peneliti tidak hanya memfokuskan kepada tokoh-tokoh dalam film tersebut akan tetapi ke semua scene yang di dalamnya terdapat diskriminasi ras.

Peneliti telah melakukan analisis terhadap semua scene yang ada dalam film tersebut, yang pada akhirnya peneliti mendapatkan lima scene yang merepresentasikan Diskriminasi Ras dalam film tersebut. Untuk meneliti scene-scene yang sudah didapatkan peneliti akan menganalisi scene-scene tersebut menggunakan pisau analisis semiotika dari *Roland Barthes* yang dimana dalam teori tersebut terdapat denotasi, konotasi dan mitos.

Berikut temuan hasil penelitiannya :

Tabel 4.1

<table>
<tr><th colspan="4">Scene 1</th></tr>
<tr><td>Setting</td><td>Visual / Gambar</td><td>Audio / Suara</td><td>Keterangan</td></tr>
<tr><td>Kota missisipi 04:27-04:47</td><td>
 </td><td>Para gadis muda berkulit putih di Jackson…oh Tuhan, mereka banyak melahirkan. Tapi tidak untuk Nona Skeeter, tanpa pria, tanpa bayi</td><td>Longshot dan Medium shot</td></tr>
<tr><td>Denotasi</td><td colspan="3">Sketeer yang sedang melakukan perjalanan menuju daerah perkotaan untuk mengisi bahan bahan bakar di sebuah pom bensin, skeeter melihat sekelompok orang kulit hitam memasuki bangunan yang bertuliskan “Colored”</td></tr>
<tr><td>Konotasi</td><td colspan="3">Bangunan tersebut merupakan fasilitas umum yang dikhususkan hanya untuk ras kulit hitam. Hal ini terlihat dari penunjuk jalan lewat tulisan yang ada di fasilitas tersebut yaitu “Colored”. Arti kata ‘colored’ jika menurut kamus bahasa inggris – bahasa memiliki arti berwarna, namun dalam konteks adegan scene ini arti Colored adalah ras berkulit hitam. Tulisan “colored” tersebut menekankan bahwa ada jalur khusus yang diperuntukan warga berkulit hitam.</td></tr>
</table>

Mitos	Kata *"colored"* adalah istilah untuk mendeskripsikan ras kulit hitam, hal ini merupakan symbol segregasi yang tertera di setiap fasilitas umum pada era segregasi.

Tabel. 4.1 Temuan Hasil Penelitian " Representasi Diskriminasi Ras dalam Film The Help"

Tabel 4.2

Scene 2			
Seting	Visual / Gambar	Audio / Suara	Keterangan
Rumah Elizabeth Menit 14:54-16:02		**Elizabeth**: *"Hilly, pergilah saja ke toilet"* **Hilly**: *"Aku baik-baik saja"* **Mrs.Walters**: *"Dia hanya kesal, karena negro itu menggunakan toilet tamu."* **Elizabeth**: *"Aibileen, periksalah Mae Mobley."* **Aibileen**: *"Ya, nyonya."* **Elizabeth**: *"Gunakanlah toilet miliku dan Releigh."* **Hilly**: *"Jika Aibileen menggunakan toilet tamu, aku yakin dia menggunakan punyamu juga."* **Elizabeth**: *"Tentu saja tidak."* **Hilly**: *"Kenapa mereka tidak ke kamar kecil diluar saja?"* **Skeeter**: *"Apakah kalian sudah melihat cover majalah Life minggu ini? Jackie tampak sangat anggun."* **Hilly**: *"Bilang ke*	Medium shot dan close up

		Releigh, biaya membuat kamar mandi kulit gelap akan mendapat untung saat menjual. Berbahaya, penyakit mereka berbeda dengan kita. Itulah sebabnya aku menulis Prakarsa Kesehatan Sanitasi Rumah." **Skeeter**: *"Apa?"* **Hilly**: *"Rancangan UU untuk pencegahan penyakit mengharuskan kamar mandi terpisah di rumah kulit putih untuk pembantu kulit gelap. Telah didukung Dewan Penduduk Kulit putih."*	
Denotasi	Hilly yang sedang bermain kartu merasa ingin ke toilet, Elizabeth menyuruhnya ke toilet tapi Hilly berdalih jika ia tidak apa-apa. *Mrs. Walters,* berkata bahwa Hilly tidak mau ke toilet karena toiletnya juga dipakai oleh Aibileen "*Dia hanya kesal, karena negro itu menggunakan toilet tamu.",* Hilly mengungkapkan pernyataan "*bukankah lebih baik mereka buang air di luar?"* Juga mengatakan *"mereka membawa penyakit berbeda dari kita"*		
Konotasi	Pernyataan dari Mrs.Walters *"Dia hanya kesal, karena negro itu menggunakan toilet tamu."* merupakan penyataan yang mendukung keengganan Hilly untuk memakai toilet Elizabeth yang juga digunakan oleh 'Negro'. Negro adalah sebutan untuk orang-orang berkulit hitam. Pada masa itu hingga sekarang sebutan 'negro' merupakan sebutan yang sensitif untuk kaum kulit hitam karena mempunyai sejarah masa lalu. 'Negro' yang dimaksud oleh Mrs.		

	Walters adalah Aibileen, karena dalam ruangan tersebut hanya Aibileen yang berkulit hitam. Sedangkan pernyataan Hilly *"mereka membawa penyakit berbeda dari kita"*.
Mitos	Istilah 'negro' merupakan istilah sensitif bagi kaum kulit hitam di Amerika. Pada awal perdagangan budak, perkataan 'Negro' mungkin kurang lebih dipakai sebagai nama sinonim dari kata "budak".

Tabel 4.2. Temuan Hasil Penelitian " Representasi Diskriminasi Ras dalam Film The Help"

Tabel 4.3

Scene 3			
Setting	Visual / Gambar	Audio / Suara	Keterangan
Pemberhentian bus Menit 35:37-37:04	 	**Skeeter**: "Aibileen!" **Aibileen**: "Ya nyonya, apakah semua baik-baik saja?" **Skeeter**: "Ya, aku hanya ingin berbicara denganmu." **Aibileen**: "Kau punya pertanyaan Mrs.Myrna untukku?" **Skeeter**: "Oh, tidak, aku hanya ingin berbicara tentang kita belum selesai berbicara dirumah Elizabeth. Tentang buku yang ingin aku tulis.Aku sangat ingin mewawancaraimu,	Long Shot dan Medium Shot

		Aibileen. Aku tahu ini menakutkan.” **Aibileen**: “Mereka membakar mobil sepupuku, Shanielle, sebab dia pergi ke kantor pemilu.” **Skeeter**: “Buku seperti ini belum pernah ditulis.” **Aibileen**: “Ada alasannya Jika aku melakukannya, sama saja membakar rumahku sendiri.” **Skeeter**: “Aku janji akan hati-hati.” **Aibileen**: “Ini sudah tak hati-hati, Nona Skeeter! Kau tidak tahu, itulah yang paling menakutkan aku. Menakutiku lebih dari Jim Crow.” **Skeeter**: “Baiklah. Ini nomor teleponku mobilku disini aku antar kau pulang” **Aibileen**: “Tidak bu”	
Denotasi	Skeeter menghampiri Aibileen yang akan bergegas pulang dengan bus, dan kemudian menanyakan apa Aibileen bisa menjadi narasumber bukunya. Namun Aibileen ketakutan dan menceritakan bahwa mobil sepupunya dibakar karena pergi ke pemilu, dan apabila ia melakukanya maka sama saja ia membakar rumahnya. Aibileen tidak mau menjadi narasumber Skeeter karena hal tersebut melawan Jim Crow Laws “Ini sudah tak hati-hati, Nona Skeeter! Kau tidak tahu, itulah yang paling menakutkan aku. Menakutiku lebih dari Jim Crow”.		

Konotasi	Jim Crow adalah kebijakan khusus bagi ras kulit hitam yang nampaknya mempengaruhi ketakutan dalam kehidupan bermasyarakat
Mitos	Kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah merupakan salah satu bentuk diskriminasi tidak langsung yang dilakukan oleh Pemerintah

Tabel 4.3. Temuan Hasil Penelitian " Representasi Diskriminasi Ras dalam Film The Help"

Tabel 4.4

Scene 4			
Setting	Visual / Gambar	Audio/Suara	Keterangan
Gedung Pemerintahan *Mississippi* Menit 37:16-38:00		*"tak boleh ada wanita kulit putih mengasuh anak di ruangan dimana ada pria Negro didalamnya. Tak boleh saling bertukar buku antara sekolah kulit putih dan hitam, tapi boleh dipakai kulit hitam setelah kulit putih memakainya. Juru pangkas negro tak boleh melayani wanita kulit*	Long Shot dan Close up

		putih. Apabila ada selebaran yang mempublikasikan atau mengedarkan yang meminta public menerima atau menuntut pesamaan hak antara kulit hitam dan putih diancam hukuman penjara".	
Denotasi	Skeeter mengunjungi gedung pemerintahan *Mississippi,* didepan gedung tersebut Skeeter membaca buku yang bertuliskan *"The Laws Governing the Conduct of Nonwhites and other Minorities".* Dalam aspek verbal terdengar narasi dari tokoh Aibileen yang terdengar menjabarkan hukum *Jim Crow*,		
Konotasi	Dalam scene ini terdapat bahwa pemerintah berupaya menjaga agar ras minoritas dan mayoritas tetap terpisah dengan membuat kebijakan segregasi yang disebut *Jim Crow.* Berbagai kebijakan khusus terhadap kulit hitam lewat *Jim Crow Laws.* Jika mereka melanggar atau memberanikan diri melawan aturan ini, maka mereka akan mendapatkan hukuman penjara.		
Mitos	Pendiskriminasian oleh pemerintah terhadap kaum minoritas di sebuah Negara.		

Tabel 4.4. Temuan Hasil Penelitian " Representasi Diskriminasi Ras dalam Film The Help"

Tabel 4.5

<table>
<tr><th colspan="4">Scene 5</th></tr>
<tr><td>Setting</td><td>Visual / Gambar</td><td>Audio / Suara</td><td>Keterangan</td></tr>
<tr><td>Foodcourt
Menit
1:28:40-
1:29:10</td><td>
 </td><td>Hilly : "Dari hari pertama ia kerja, aku sudah tahu dia pencuri. Seorang negro menggadaikan cincin besar dan indah. Mereka hanya butuh 10 menit mencari tempatnya bekerja.</td><td>Medium
shoot</td></tr>
<tr><td>Denotasi</td><td colspan="3">Skeeter sedang makan sendirian disebuah kafe terlihat koki pria berkulit hitam berjalan dibelakangnya. Dan banyak pengunjung kafe berkulit putih yang ada disekitarnya. Tiba-tiba Hilly datang ke kafe dan bercerita kepada teman-temannya kecurigaannya terhadap Yule Mae yang pencuri</td></tr>
<tr><td>Konotasi</td><td colspan="3">Dapat dilihat perbedaan status sosial lewat jenis pekerjaan diantara kulit hitam dan kulit putih yang ada dikafe tersebut. Status sosial kulit putih dirasa lebih tinggi karena daripada kulit hitam. Karena pekerjaan pelayan kafe dan juru masak merupakan salah satu contoh</td></tr>
</table>

	pekerjaan pesuruh atau pekerjaan yang bertugas untuk melayani pengunjung. Perkataan Hilly juga merupakan salah satu bentuk stereotipe kulit hitam yang umumnya ada di masyarakat setempat
Mitos	Rendahnya status pekerjaan pada kaum kulit hitam karena stereotipe budak yang telah melekat pada mereka. Selain stereotipe budak, umumnya mereka disebut sebagai biang onar dan tidak berpendidikan, dari anggapan-anggapan negatif inilah yang memunculkan stereotip bahwa orang-orang kulit hitam adalah pelaku kriminal.

Tabel 4.5. Temuan Hasil Penelitian " Representasi Diskriminasi Ras dalam Film The Help"

4.2 Pembahasan dan Analisis

Film merupakan sarana penyampaian pesan yang dapat diterima dengan cepat, disamping itu isi film pada umumya tidak berbeda jauh dengan kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, agar pesan film dapat diterima oleh penontonnya dengan nyaman, Dalam pesan yang disampaikan Film akan dihasilkan makna yang dapat dipetik sehingga bermanfaat bagi pemirsanya. Karena secara tidak langsung setiap kegiatan yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-harinya menyimpan sebuah makna.

Dalam kajian ilmu pengetahuan makna memiliki rantai tersendiri yang dilambangkan melalui tanda. Sedangkan ilmu yang mengkaji tentang tanda itu sendiri adalah semiotika. Secara umum film dibangun dengan banyak tanda,

didalam tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan. Sistem semiotika yang lebih penting lagi dalam film adalah digunakannya tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggunakan sesuatu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori semiotika dari Rolland Barthes yang mana dalam teori ini ada unsur denotasi, konotasi dan mitos. Denotasi adalah makna yang sebenarnya yang terdapat dari tanda tersebut Kemudian tanda denotatif tersebut menjadi penanda pada signifikasi tahap kedua untuk mengetahui makna kontatif. Setelah itu dilakukan analisis untuk mencari mitos yang terkandung pada makna konotatif tersebut.

4.2.1 Makna Denotasi pada Film *The Help*

Denotasi dalam pandangan barthes merupakan tataran pertama yang maknanya bersifat tertutup. Tataran denotasi merupakan makna yang sebenar-benarnya yang disepakati bersama secara sosial, yang rujukannya atas realitas.

1. Denotasi Scene 1

Pada scene terdapat diskriminasi secara verbal melalui gambar yang disajikan peneliti. Dimulai dengan pengambilan *long shot* mobil Skeeter tiba disebuah pemberhentian yang tampak seperti tempat pengisian bensin. Salah seorang dari dua pria kulit hitam yang memakai seragam menghampiri mobil Skeeter dan membersihkan kaca mobil dengan sebuah kain. Sembari menunggu, Skeeter yang ada dibalik kemudi melihat ke beberapa wanita berkulit hitam

menuju sebuah bangunan, dan beberapa lagi menaiki tangga yang ada dibangunan tersebut. Terlihat raut wajah Skeeter yang diambil dengan cara *medium shoot*, untuk memperlihatkan ekspresi Skeeter ketika melihat sekelompok wanita berkulit hitam yang memasuki bangunan putih tersebut. Pada bangunan putih itu tampak sebuah tulisan *'colored'*, dan sebuah gambar panah yang menunjuk ke arah pintu masuk bangunan. Secara kamus bahasa inggris-indonesia arti kata Colored memiliki arti berwarna.

Pengambilan gambar *Scene* ini keseluruhan menggunakan teknik pengambilan *long shoot* dan *medium shoot*. *Long shoot* Merupakan teknik yang memperlihatkan adegan berada atau menunjukan suatu tempat, dan menujukan subjek yang memiliki hubungan dengan objek . Dengan tujuan memperlihatkan detail bangunan, pakaian, serta kendaraan secara lengkap, maka pada scene ini menggambarkan setting tahun 60-an. Sedangkan *Medium shoot* adalah gambar yang memiliki komposisi subjek (manusia) dari tangan hingga ke atas kepala sehingga penonton dapat melihat jelas ekspresi dan emosi yang meliputinya.

dalam scene ini terlihat kendaraan warna biru yang di pakai oleh sketeer yang berupa mobil Cadillac Series 62 Convertible, bangunan yang terlihat clasik, seperti pada jenis pom bensin yang begitu sederhana di bandingkan dengan pom bensin jaman sekarang, bangunan pertokoan yang memasang papan nama hanya dengan cat tanpa menggunakan bahan digital. hal tersebut memperlihatkan bahwa setting pada film The Help ini pada tahun 60-an di era segragasi masih berlangsung.

2. Denotasi Scene 2

Dalam scene ini terdapat tindakan diskriminasi langsung secara verbal melalui dialog Hilly dan Mrs Walters. Hilly yang sedang bermain kartu dalam satu meja dengan Elizabeth, Jollene dan Skeeter, merasa ingin buang air kecil Elizabeth yang mengetahui hal itu, menyuruh Hilly untuk segera ke toilet namun Hilly bersikeras bahwa ia tidak apa-apa. Tiba-tiba Mrs. Walters, berkata kepada Elizabeth bahwa Hilly tidak mau menggunakan toilet dirumah Elizabeth karena toilet tersebut digunakan oleh Negro. Aibileen yang mendengar perkataan Mrs. Walters dengan mengeluarkan kata Negro merasa kaget seakan tidak percaya dengan apa yang telah didengarnya. Elizabeth yang merasa tidak enak dengan Aibileen menyuruh Aibileen pergi memeriksa keadaan Mae Mobley dikamar, lalu menyuruh Hilly untuk menggunakan toilet pribadinya dan suaminya. Tetapi Hilly tetap bersikeras tidak mau, karena menurutnya jika Aibileen menggunakan toilet tamu maka ia juga menggunakan toilet pribadi Elizabeth dan juga mengatakan bahwa seharusnya mereka memiliki toilet yang berada diluar rumah saja. Aibileen yang kembali menuju ke ruang tengah tampak mendengarkan pembicaraan Hilly, namun ia tetap berdiri bersembunyi dibalik tembok. Skeeter yang melihat Aibileen, mencoba mengalihkan pembicaraan tetapi, Hilly tetap saja menekan Elizabeth untuk membuat toilet khusus untuk Aibileen. Bahkan Hilly bercerita bahwa ia mengajukan Prakarsa Kesehatan Sanitasi Rumah tentang toilet terpisah yang telah disetujui oleh para Dewan.

3. Denotasi Scene 3

Dalam scene ini ditemukan diskriminasi secara verbal dan nonverbal dari tokoh Abileen dan Skeeter. Setting disebuah pemberhentian bus, yang berada dekat taman publik yang terlihat beberapa orang kulit putih ditaman tersebut. Ketika Aibileen dan Yule Mae sudah memasuki pintu bus, Skeeter tiba-tiba Skeeter memanggil dan berlari kecil menghampiri Aibileen. Aibileen menanyakan kepada Skeeter, apakah masih perlu bantuan untuk menjawab kolom Mrs. Myrna yang dikerjakan Skeeter. Skeeter mengatakan sebenarnya bukan itu tujuannya menemui Aibileen hari ini, ia berniat melanjutkan pembicaraan mereka ketika dirumah Elizabeth. Skeeter mulai berbicara tentang permintaannya mewawancarai Aibileen sebagai narasumber buku yang ditulisnya. Yule Mae tampak menunggu Aibileen dipintu bus, tak lama supir bus segera membunyikan klaksonnya memperingatkan Aibileen untuk segera masuk bus. Aibileen yang mengetahui hal itu mengangguk dan kemudian bus menutup pintu dan meninggalkannya. Setelah mendengarkan perkataan Skeeter, Aibileen terdiam dan mengatakan bahwa mobil sepupunya Shanielle dibakar karena datang ke kantor pemilu. Skeeter mencoba meyakinkan Aibileen, untuk lebih berhati-hati. Aibileen tetap menolak, dan mengatakan bahwa hal yang mereka lakukan ini juga sudah tidak berhati-hati. Shot diambil secara *over shoulder shot* menggunakan bahu Skeeter sebagai framming untuk menunjukan wajah Aibileen yang mulai menunjukan gesture dan ekspresi gelisah. Tanpa menyerah Skeeter memberikan nomor teleponnya jika nantinya Aibileen berubah pikiran, maka ia bisa menghubungi Skeeter. Skeeter mengulurkan kertas berisi nomor teleponnya, scene menampilkan Skeeter yang

diambil secara *medium close up* dari shot ini terlihat dibelakang Skeeter ada seorang wanita kulit putih yang sedang berjalan sambil mendorong kereta bayi. Wanita tersebut berhenti sambil mengamati perbincangan mereka dan melihat Aibileen dengan curiga dan sinis. Shot kembali ke Aibileen secara *medium close up* yang mengetahui diperhatikan oleh wanita kulit putih tersebut, semakin panik dan ketakutan, tetapi ia tetap menerima kertas berisi nomor telepon Skeeter. Skeeter yang mengetahui Aibileen sudah ketinggalan bus untuk pulang berniat mengantar dengan mobilnya. Namun karena ketakutan Aibileen menolak ajakan Skeeter dan terburu-buru pergi dengan berjalan kaki.

4. Denotasi Scene 4

Pada Scene ini terdapat *voice over* Aibileen yang menjabarkan poin-poin tentang peraturan-peraturan yang tidak boleh dilanggar kaum kulit hitam. Dari isi *voice over* tersebut termasuk kepada diskriminasi tidak langsung secara verbal. Diskriminasi tidak langsung merupakan peraturan dari pemerintah yang bersifat objektif menjadi diskriminasi saat diterapkan dilapangan. Secara Denotasi scene ini dibuka dengan pengambilan gambar secara *long shot* Skeeter yang berjalan didalam sebuah gedung lalu *Cut to Establish* bagian luar gedung, yang kemudian diketahui bahwa gedung tersebut merupakan gedung pemerintahan, terlihat dari sebuah bendera *Amerika Serikat* berkibar didepannya. Skeeter menuruni tangga yang berada diluar gedung pemerintahan tersebut. Beralih ke *medium long shot, low angle,* Skeeter duduk disebuah kursi taman didepan gedung, hal ini diketahui dari setting yang terlihat menjadi background dimana tempat Skeeter duduk. Di kursi taman tersebut, Skeeter membaca sebuah buku berwarna biru. *Close up* pada

objek yang dipegang oleh Skeeter, objek tersebut adalah buku berwarna biru. Namun dengan cara pengambilan *close up*, cover buku tersebut tampak sangat jelas. Pada cover bagian atas buku tersebut bertuliskan "*Mississippi*" yang merupakan Negara bagian Amerika Serikat. Dibawahnya buku biru tersebut bertuliskan *"The Laws Governing the Conduct of Nonwhites and other Minorities"* yang dididterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia "Hukum yang mengatur perilaku non-kulit putih dan minoritas lainnya". Dan juga terdapat logo Negara *Amerika Serikat* yang ada ditengah.

5. Denotasi Scene 5

Scene ini terdapat diskriminasi secara verbal. Diawali dengan teknik pengambilan gambar *medium shot*, Skeeter yang sedang menikmati burger dan milkshake, dari setting yang memperlihatkan meja makan, beberapa orang menikmati hidangan dan seorang pria kulit hitam berpakaian koki lewat dibelakang Skeeter. Tiba-tiba saja ekspresi wajah Skeeter menjadi tegang, ketika terdengar suara Hilly yang sedang menceritakan kecurigaannya terhadap pembantunya Yule Mae yang ditangkap polisi. Hilly yang menggendong putranya berjalan dibelakang tempat Skeeter duduk, ia meninggikan nada suaranya ketika bercerita. Elizabeth, Jollene, dan salah satu wanita perkumpulannya membuntut dibelakang Hilly. Ketika Skeeter melihat ke gerombolan wanita tersebut, Elizabeth mencoba untuk melambaikan tangannya kepada Skeeter namun mengurungkannya karena Hilly menoleh kearah Elizabeth. Sedangkan Jollene yang berada dibelakang Elizabeth tampak menunjukan wajah sinis ketika melihat Skeeter. Skeeter tetap menoleh ke arah mereka sambil mendengarkan perkataan

Hilly. Dialog dari Hilly yang menceritakan tentang pembantunya, Yule Mae. Yule Mae yang ia curigai sebagai pencuri sejak hari pertamanya bekerja baru saja ditangkap polisi dianggap mencuri sebuah cincin berlian. Terungkapnya pencurian yang dilakukan oleh Yule Mae diceritakan oleh Hilly karena Yule Mae menggadaikan cincin hasil curiannya di pegadaian.

4.2.2 Makna Konotasi pada Film *The Help*

Pada tataran kedua atau konotasi, menurut Barthes tanda konotatif merupakan tanda yang penandanya mempunyai keterbukaan makna atau makna yang implisit, tidak langsung dan tidak pasti, artinya terbuka kemungkinan terhadap penafsiran-penafsiran baru.

1. Konotasi Scene 1

Dalam Scene ini bangunan yang diperhatikan oleh Skeeter tersebut merupakan fasilitas umum yang dikhususkan hanya untuk masyarakat berkulit hitam. Hal ini diketahui lewat tulisan yang ada dalam fasilitas tersebut yang bertuliskan *'colored'* didalam adegan dalam scene ini. *Colored* jika diterjemahkan memiliki arti berwarna, atau yang dimaksud berwarna dalam konteks ini adalah orang dengan kulit berwarna. Tulisan *'colored'* tersebut merupakan penekanan bahwa hanya orang berkulit hitam saja yang dapat memasuki area bangunan tersebut atau bangunan tersebut khusus diperuntukan untuk memfasilitasi kegiatan warga berkulit hitam saja. Hal ini dipertegas dengan adanya sekelompok wanita yang semuanya berkulit hitam berjalan menuju bangunan tersebut. Ekspresi wajah Skeeter yang datar tersebut menunjukan bahwa ia tampak merenungi situasi yang

dilihatnya tersebut, situasi tersebut adalah adanya pemisahan fasilitas publik berdasarkan ras atau yang biasa disebut segregasi.

Pada scene 1, ditemukan diskriminasi yang mengacu pada konsep diskriminasi langsung. Diskriminasi langsung pada kelompok kajian data ini berkaitan dengan diskriminasi dalam penggunaan fasilitas publik terhadap masyarakat kulit hitam di *Jackson*. Pemisahan fasilitas umum berdasarkan ras atau yang disebut segregasi, pernah berlangsung di Amerika Serikat dalam jangka waktu yang lama. Di Amerika fasilitas untuk kulit hitam dan kulit putih dibedakan dengan tanda *'colored'* dan *'whites only'*.

Sampai tahun 1960-an tanda ini merupakan simbol untuk memisahkan fasilitas umum, dan juga merupakan sesuatu yang paling berkesan pada sistem *Jim Crow Laws* (J.Minchin, 2003). Hingga saat ini istilah *'colored'*, merupakan istilah yang sensitif bagi masyarakat kulit berwarna di Amerika Serikat. Hal ini berkaitan dengan segregasi yang pernah terjadi di Amerika Serikat. Di Amerika Serikat istilah tersebut digunakan untuk menggambarkan orang kulit hitam atau orang yang tidak berkulit putih pada era segregasi. Namun lain halnya di Afrika Selatan yang juga yang juga pernah mengalami kebijakan pemisahan yang disebut Apartheid. Sebutan *'colored'* atau berwarna merupakan sebutan untuk sejumlah orang yang memiliki banyak warisan. Namun, umumnya sebutan *'colored'* masih memiliki sisi sensitif bagi kebanyakan kaum kulit hitam (BBC Indonesia, 2015). Di Amerika hingga saat ini istilah tersebut sangat dihindari karena dapat menimbulkan konflik dan luka akibat peristiwa yang terjadi di masa lalu.

Dari hasil wawancara dengan informan yang bernama Aditya Rangga beliau mengutarakan :

Dari Frame awal pembuat film ini menegaskan bahwa setting film ini tahun 60-an, liat aja dari jenis mobilnya klasik, terus tulisan toko yang hanya bermodalkan papan sama cat . Dari segi pengambilan gambarnya ini sangat terlihat pembagian kubu kulit putih sama kulit hitam, kasus diskriminasi yang di gambarkan oleh sutradara bisa di rasakan dari set lightingnya sama framing, liat pada shot b, garis tengan hitam dan putih pada bangunan. Shadow kepada orang kulit hitam dengan tanda adanya tulisan colored diberikan low light ini sebuah pemisahaan secara tidak langsung.

Dapat disimpulkan bahwa scene 1 merupakan salah satu bentuk diskriminasi langsung yang membatasi suatu wilayah tertentu dalam konteks ini adalah fasilitas publik, yaitu toilet umum Pembatasan atau pemisahan yang disebut segregasi ini ditandai dengan tulisan *'colored'* pada setiap fasilitas umum yang ada diruang publik.

2. Konotasi Scene 2

Scene ini memperlihatkan bagaimana prasangka dan diskriminasi saling terkait. Hilly yang ingin buang air kecil menolak permintaan Elizabeth untuk ke toilet. Ini dikarenakan, toilet tamu dirumah Elizabeth juga digunakan oleh Aibileen. Pernyataan dari Mrs.Walters *"Dia hanya kesal, karena negro itu menggunakan toilet tamu."* merupakan penyataan yang mendukung keengganan Hilly untuk memakai toilet Elizabeth yang juga digunakan oleh 'Negro itu'. Negro adalah sebutan untuk orang-orang berkulit hitam. Pada masa itu hingga sekarang sebutan 'Negro' merupakan sebutan yang sensitif untuk kaum kulit

hitam karena mempunyai sejarah masa lalu. ‘Negro itu’ yang dimaksud oleh Mrs. Walters adalah Aibileen, karena dalam ruangan tersebut hanya Aibileen yang berkulit hitam. Shot secara medium shot mengambil gambar Aibileen menunjukan ekspresi wajah muram dan kaget atas apa yang baru saja didengarnya dari Mrs.Walters. Elizabeth yang menyadari hal tersebut agak menyinggung Aibileen kemudian menyuruhnya melihat mae Mobley, kemudian menawarkan Hilly untuk menggunakan toilet pribadi miliknya. Yang juga ditolak oleh Hilly, dengan berkata *“Jika Aibileen menggunakan toilet tamu, aku yakin dia menggunakan punyamu juga.”*, hal ini merupakan ungkapan keengganan Hilly untuk menggunakan toilet pribadi Elizabeth, karena ia merasa bahwa semua toilet dirumah itu sudah digunakan oleh Aibileen.

Setelah pernyataan-pernyataan prasangka dari Hilly tersebut munculan pernyataan diskriminasi yang ditujukan untuk Aibileen, yaitu *“Kenapa mereka tidak ke kamar kecil diluar saja?”.* Kata ‘mereka’ dalam kalimat yang dilontarkan oleh Hilly tersebut adalah para pembantu kulit hitam, yang seharusnya dibuatkan kamar kecil tersendiri yang berada diluar rumah majikannya. Dan kemudian, Hilly berkata *“Berbahaya, penyakit mereka berbeda dengan kita.”* Ketika ia mengatakan pernyataan tersebut Hilly memperlihatkan ekspresi jijik, dengan mengerutkan sebagian sisi wajahnya dan sudut mulutnya keatas. Tidak hanya itu, sembari menampilkan ekspresi wajah jijik, Hilly juga menggerakan bahunya. Gerakan bahu tersebut untuk menekankan bahwa ia tidak suka untuk berbagi toilet dengan orang-orang kulit hitam karena menurutnya mereka membawa penyakit yang mengerikan yang berbeda dengan kaum kulit

putih. Gerakan Hilly yang menggerakan bahunya tersebut merupakan salah satu bahasa tubuh. Perilaku diskriminasi lain yang dapat dilihat di scene ini adalah lewat pernyataan Hilly, *"Itulah sebabnya aku menulis Prakarsa Kesehatan Sanitasi Rumah."*. Lewat pernyataan tersebut, Hilly mencoba melakukan diskriminasi dengan membuat kebijakan yang diajukan ke Dewan. Kebijakan tersebut adalah sebuah Prakarsa Kesehatan Sanitasi Rumah yang mengharuskan setiap rumah kulit putih memiliki toilet terpisah untuk pembantu kulit gelap. Dalam konteks kalimat *"Telah didukung Dewan Penduduk Kulit putih."* yang dikatakan Hilly menunjukan kesenjangan status diantara suara pada Dewan kependudukan. Hal ini terlihat pada penyebutan kata "Dewan penduduk kulit putih" yang artinya hanya dewan kulit putih lah yang menyetujui prakarsa yang diajukan oleh Hilly. Keyakinan Hilly terhadap hal-hal negatif mengenai orang-orang kulit hitam telah tertanam kuat didalam pikirannya, jadi Hilly akan menilai negatif semua hal yang berkaitan dengan kulit hitam, bahkan semua prasangkanya tersebut berujung dengan perilaku diskriminasi.

Dari hasil wawancara dengan informan yang bernama Aditya Rangga beliau mengutarakan :

Pada scene ini teknik pengambilan gambarnya dominan medium shot eye level, untuk memberikan informasi kegiatan apa yang mereka lakukan, namun meneurut saya ada kesalahan continuity. Tapi mungkin niat sutradara dan DOP untuk memberikan kesan kekecewaan Aibileen terhadap yang diucapkan oleh Hilly dan ibunya tentang Negro dan toilet khusus para pembantunya. Expresi yang perlihatkan oleh Aibileen terlihat pasrah, jadi gambar tersebut menguatkan bahwa ras kulit hitam terlihat rendah dari ras kulit putih. Istilah negro yang

saya tahu itu panggilan kasar kepada orang kulit hitam di Negara amerika, tetapi di Indonesia saya kira itu bukan suatu istilah yang dapat menyakiti perasaan orang yang berkulit hitam.

3. Konotasi Scene 3

Kebijakan segregasi yang biasa disebut *Jim Crow Laws* disinggung. Sejak tahun 1881 sampai 1964, Hukum *Jim Crow* memisahkan orang-orang Amerika berdasarkan ras di 26 Negara bagian. Gambaran kekerasan yang diterima oleh kaum kulit hitam ditemukan dalam kalimat yang diutarakan Aibileen, *"Mereka membakar mobil sepupuku, Shanielle, sebab dia pergi kekantor pemilu",* mereka yang dimaksud dalam kalimat Aibileen adalah kelompok anti segregasi yang tidak suka kaum kulit hitam menggunakan hak suaranya dalam pemilu. Hukum *Jim Crow* adalah sistem etika yang pondasinya oleh kekerasan, nyata dan mengancam. Kulit hitam yang melanggar Jim Crow, misalnya minum dari keran minum kulit putih atau mencoba untuk mengikuti pemilu, berarti mempertaruhkan harta mereka, pekerjaan mereka, bahkan nyawa mereka. Dari analisis ini dapat disimpulkan bahwa ditemukan bentuk diskriminasi ras terhadap kulit hitam dalam bentuk kebijakan hukum yang dibuat oleh pemerintah setempat. (Pilgrim, 2012)

Dari hasil wawancara dengan informan yang bernama Ibu Ikeu Kania beliau mengutarakan :

Menurut ibu, film ini adalah wujud dari isu sosial yang sebenarnya terjadi disuatu tempat itu di visualisaiskan. Film ini mengangkat isu rasial domestik di Jackson misisipi Amerika serikat di tahun 1960 an. Cerita yang di sajikan

mengenai orang kulit hitam yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga, seperti mengasuh anak, memasak, membereskan rumah tangga dan lain lain. Namun ironisnya justru mereka diperlakukan tidak adil oleh orang kulit putih bahkan itu terjadi bukan hanya diskriminasi tetapi lebih kepada tindakan kriminalisasi seperti pembunuhan kepada ras kulit hitam.

4. Konotasi Scene 4

Pada scene 4, menampilkan sebuah buku berwarna biru yang bertuliskan dengan logo pemerintahan Amerika Serikat dan tulisan *Mississippi* dengan huruf besar diatasnya dan juga tulisan *"The Laws Governing the Conduct of Non-whites and other Minorities"* yang jika diterjemahkan adalah "Hukum yang mengatur perilaku non-kulit putih dan minoritas lainnya", dalam kata lain hukum yang dituliskan dalam buku tersebut dibuat khusus untuk para warga ras minoritas di *Mississippi*. Pada bagian verbal di isi oleh narasi suara Aibileen yang menceritakan tentang poin aturan-aturan serta konsekuensi yang dapat diberikan kepada warga apabila dilanggar. Aturan-aturan tersebut kebanyakan sangat diskriminatif terhadap warga kulit hitam, dan sangat terkesan memberi jarak antar warna kulit, diantaranya *"Wanita kulit putih tidak boleh diharuskan merawat di bangsal atau kamar dimana ada orang negro ditempatkan. Buku tidak boleh pindah antara sekolah kulit putih dan gelap, tapi harus terus digunakan oleh ras yang pertama menggunakannya. Pemangkas kulit gelap tidak boleh memotong rambut wanita atau gadis kulit putih. Setiap orang yang mencetak, menerbitkan atau mengedarkan tulisan yang mendorong penerimaan atau persamaan social kulit putih dan negro dapat dihukum penjara"*. Beberapa poin diatas merupakan aturan aturan yang ada dalam *Jim Crow Laws*. Narasi

tersebut menggambarkan bahwa secara tidak langsung kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah membuat warga kulit hitam menjadi warga kelas dua yang hak-haknya sebagai warga Negara tidak terpenuhi secara adil dan tidak terlalu diutamakan, sebab Negara masih belum dapat menerima kulit hitam dan juga hak-hak sosial yang harusnya mereka terima. Tentu saja hal-hal tersebut tidak adil dan sangat mendiskriminasi warga minoritas, dengan dibuatnya aturan tersebut warga minoritas tidak akan berani menentang bahkan mereka yang meneriakan persamaan hak untuk kulit hitam dapat menerima konsekuensinya, yaitu hukuman penjara. Dari analisis ini dapat disimpulkan bahwa scene 4, ditemukan bentuk diskriminasi tidak langsung dalam bentuk kebijakan hukum yang dibuat oleh pemerintah. (Pilgrim, 2012)

Dari hasil wawancara dengan informan yang bernama Ibu Ikeu Kania beliau mengutarakan :

Diskriminasi pada saat itu timbul karena sebuah ideologi yang menganggap bahwa ras kulit putih lebih superior dari ras lainnya. Pada zaman itu penduduk ras kulit putih lebih banyak jumlanya dari ras kulit hitam. Jim Crow Laws dalam film ini memang iya terjadi tetapi faktanya dilihat dari perspektif HAM internasional UU Hak asasi lambat laun rasisme di amerika semakin menurun, diskriminasi ras sudah tidak separah dahulu apalagi mengingat presiden Amerika pernah dikuasai oleh orang kulit hitam yaitu Barrak Obama.

5. Scene Pilihan 5

Pada Scene ini menunjukan Skeeter yang sedang makan dan pada shot itu pada *background* terlihat seorang pria kulit hitam yang memakai seragam juru masak dan pada shot terakhir terlihat Henry yang juga kulit hitam memakai seragam pelayan. Sedangkan pengunjung yang ada dikafe tersebut semuanya adalah orang berkulit putih, disini dapat dilihat perbedaan status sosial lewat jenis pekerjaan diantara kulit hitam dan kulit putih yang ada dikafe tersebut. Status sosial kulit putih dirasa lebih tinggi karena dari pada kulit hitam. Karena pekerjaan pelayan kafe dan juru masak merupakan salah satu contoh pekerjaan pesuruh atau pekerjaan yang bertugas untuk melayani pengunjung. Sedangkan pengunjung kafe yang semuanya berkulit putih adalah yang harus dilayani. Ini merupakan salah satu simbol yang menunjukan diskriminasi status sosial melalui jenis pekerjaan.

Selain aspek diskriminasi di scene 5 juga ditemukan stereotipe rasial yang berujung pada diskriminasi. Hilly mengatakan *"Dari hari pertama ia kerja, aku sudah tahu dia pencuri."* Pernyataan Hilly ini merupakan stereotipe negatif mengenai Yule Mae, padahal Hilly belum pernah melihat Yule Mae mencuri secara langsung. Stereotipe tentang *"Yule Mae adalah pencuri"* sudah mengakar dalam pikiran Hilly belum lagi motif Yule Mae yang sangat membutuhkan uang untuk biaya sekolah anaknya, sehingga ia dapat memiliki prasangka yang lebih kuat bahwa memang benar Yule Mae lah yang mencuri cincin berliannya. Selain Hilly ternyata stereotipe tentang kulit hitam juga mengakar kuat pada pikiran masyarakat kulit putih. Hal terlihat pada kalimat, *"Seorang negro menggadaikan*

cincin besar dan indah. Mereka hanya butuh 10 menit mencari tempatnya bekerja." Kalimat yang dilontarkan Hilly tersebut juga merupakan salah satu wujud diskriminasi yang dapat ditemukan oleh penulis. Hanya karena Yule Mae seorang kulit hitam, jadi ketika ia pergi kesebuah tempat pegadaian, dan menggadaikan sebuah cincin berlian maka ia akan dicurigai sebagai pencuri karena kesan kulit hitam adalah criminal sudah melekat. Hal ini tentu mengisyaratkan bahwa akan menimbulkan kesan berbeda apabila seorang kulit putih yang menggadaikan cincin berlian tersebut. Karena mereka sudah tentu percaya dan mengira jika cincin yang digadaikan oleh kulit putih tersebut adalah benar miliknya. Padahal mereka tidak tahu apakah cincin tersebut benar miliknya atau hasil curian. Jadi, pada scene 5 ditemukan diskriminasi status sosial dalam masyarakat dan jenis pekerjaan terhadap kulit hitam. Bentuk diskriminasi ini termasuk dalam konsep diskriminasi langsung yang didapatkan oleh kaum kulit hitam.

Dari hasil wawancara dengan informan yang bernama Ibu Ikeu Kania beliau mengutarakan :

Menurut ibu, hal tersebut dikarenakan mayoritas penduduk amerika adalah penduduk ras kulit putih sehingga ras kulit hitam sering kali mendapatkan perlakuan tidak adil, meskipun mereka tidak melakukan sesuatu yang salah. Karena orang kulit hitam seringkali dipandang sebagai kaum tidak berpendidikan, susah diatur, kriminalitas dan miskin. Mereka di anggap kaum rendah.

4.2.3 Makna Mitos yang muncul dalam Film *The Help*

Mitos dalam pandangan barthes berbeda dengan konsep mitos dalm arti umum, mitos dibangun oleh suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya atau dengan kata lain mitos adalah juga suatu sistem pemaknaan tataran kedua (konotasi) di dalam mitos pula, sebuah pertanda dapat memiliki beberapa penanda.

1. Mitos Scene 1

Pada gambar terlihat tulisan *Colored*. Mitos yang ada pada gambar ini adalah *Colored* adalah bahasa halusnya dari kata Negro yang dimana Negro adalah kata panggilan kasar kepada orang kulit hitam karena kata Negro dapat mengingatkan sejarah dimasa perbudakan ras kulit hitam oleh ras kulit putih. (Kompasiana, 2016)

2. Mitos Scene 2

Pada scene 2 ditemukan penyebutan kata 'Negro', maka mitos pada scene ini akan membahas mengenai penyebutan 'Negro' kepada kulit hitam. Sama seperti sebutan *'Colored'*, istilah 'Negro' merupakan istilah sensitif bagi kaum kulit hitam di Amerika. Pada awal perdagangan budak, perkataan 'Negro' mungkin kurang lebih dipakai sebagai nama sinonim dari kata "budak" (Isaacs, 1993). Bahkan hingga saat ini istilah *'negro', 'nigger', 'nigga'* masih merupakan istilah kasar di Amerika. Apabila seseorang kulit putih memanggil orang kulit hitam 'negro' atau sebutan kasar lainnya dapat menimbulkan suatu kasus serius dalam masyarakat. Dibelahan Amerika Selatan, seperti Argentina dan Uruguay istilah Negro juga merujuk pada istilah sebutan kasar. Namun sebutan *'negro'*

memiliki istilah yang berbeda Negara lain. Misalnya, di negara-negara berbahasa Spanyol seperti Argentina, Chili, dan Uruguay di mana ada beberapa orang asal dan berparas Afrika, *negro* (*negra* untuk perempuan) umumnya digunakan untuk merujuk kepada mitra, teman dekat. (Sendow, 2015). Begitu juga di beberapa Negara Eropa, seperti Prancis dan Denmark istilah Negro merupakan istilah sebutan netral yang merujuk kepada kaum kulit hitam. Jadi tidak semua Negara istilah negro memiliki istilah negative terhadap kulit hitam, namun di Amerika Serikat kaum kulit hitam saat ini lebih memilih untuk dipanggil *black guy, black people,* dan *black dude.*

3. Scene Pilihan 3 dan 4

Mitos yang ada dalam Scene 3 dan Scene 4 ini berkaitan dengan kebijakan hukum yang dibuat oleh pemerintahan setempat dalam membatasi hak yang seharusnya didapatkan oleh kaum kulit hitam sebagai warga Negara. Kebijakan hukum yang dinamakan *Jim Crow Laws* di Amerika Serikat ini merenggut sebagian besar hak yang seharusnya dimiliki oleh kaum kulit hitam sebagai warga Negara Amerika. Salah satu contohnya adalah mendapat fasilitas berbeda, tidak boleh melakukan kontak langsung dengan ras lain, tidak diperbolehkannya kaum kulit hitam memberikan hak suara dalam pemilihan umum dan masih banyak lagi. Hal ini juga terjadi di Afrika Selatan, dimana kebijakan politik Apartheid dijalankan di Negara yang mayoritas penduduknya kulit hitam tersebut. Kebijakan tersebut juga berisi mengenai pembatasan ruang gerak terhadap ras mayoritas di Negara tersebut. Sistem politik Apartheid ini disahkan pada tahun 1948, dengan tujuan untuk mengawasi, dan mengawal sistem

ekonomi dan sosial Negara yang didominasi kulit putih atas kulit berwarna. Sekalipun seluruh Negara mengecam sistem politik tersebut, pemerintah Afrika Selatan tetap bersikukuh menerapkannya. (Komandoko, 2010)

4. Mitos Scene 5

Mitos pada scene 5 ditemukan bahwa jenis pekerjaan dan status sosial orang kulit hitam berada dalam tingkat bawah dalam masyarakat tersebut. Jenis pekerjaan memang sangat mempengaruhi tingkat status sosial dalam sebuah masyarakat. Rendahnya tingkatan jenis pekerjaan kaum kulit hitam disebabkan pula oleh rendahnya tingkat pendidikan yang diperoleh oleh masyarakat kulit hitam. Selain itu stereotipe pula yang membuat kaum kulit hitam terpinggirkan. Penggambaran kaum kulit hitam sebagai pekerja dan budak sudah melekat pada diri mereka, bahkan setelah masa perbudakan usai. Streotipe budak dan rendahnya tingkat pendidikan orang kulit hitam menjadi salah satu penyebab sasaran fitnah dan diskriminasi. Umumnya mereka disebut sebagai biang onar dan tidak berpendidikan, dari anggapan-anggapan negatif inilah yang memunculkan stereotip bahwa orang-orang kulit hitam adalah pelaku kriminal. Besarnya kasus kriminalitas di Amerika Serikat yang dilakukan dilakukan oleh orang kulit hitam memunculkan stereotip negatif terhadap semua orang negro menyebabkan mereka terbiasa diperlakukan bagai kriminal. Contohnya, di Amerika bila seseorang (kulit putih) kebetulan berada satu tempat/ruang dengan orang negro mereka akan secara reflek, melindungi tas atau barang mereka, karena menganggap orang negro tersebut adalah seorang pencuri.

Atas landasan analisi peneliti bahwa film The Help merepresesentasikan Diskriminasi Ras dalam bentuk : Pembedaan Fasilitas, Istilah kata Colored dan Negro, Jim Crow Laws, dan streotip budak.

4.2.4 Matrik Hasil Penelitian

Tabel 4.6

Matrik Hasil Penelitian pada Film The Help

Denotasi	Diskriminasi ras direpresentasikan dalam bentuk denotasi pada film The Help ini pembedaan fasilitas dengan istilah colored, menurut kamus bahasa inggris - bahasa Indonesia colored berarti berwarna. Kata Negro sebutan yang sering di dapatkan oleh ras kulit hitam, Negro diamerika memilki arti sebutan sensitive bagi ras kulit hitam. Jim Crow Laws merupakan hukum yang membatasi ras kulit hitam untuk mendapatkan hak yang setara sebagai warga Negara di amerika. streotip ras kulit hitam yang memandang bahwa ras kulit hitam itu kriminal.
Konotasi	Diskriminasi ras yang di representasikan pada tulisan colored sebagai pemisah antara kulit hitam dan kulit putih. sebutan kata negro yang bermakna Budak bagi ras kulit hitam di amerika. Hukum Jim Crow Laws yang membuat ras kulit hitam merasa tidak memiliki kebebasan dalam menjalankan kehidupan sehari hari. streotip negative orang kulit hitam tidak berpendidikan, susah diatur, miskin dan pekerja sebagai pembantu di rumah orang kulit putih. ironisnya ras kulit hitam mendapatkan Perlakuan yang tidak

	adil oleh orang kulit putih bukan hanya diskriminasi melainkan tindakan Kriminalisasi.
Mitos	istilah Negro juga merujuk pada istilah sebutan kasar. Namun sebutan *'negro'* memiliki istilah yang berbeda Negara lain. Misalnya, di negara-negara berbahasa Spanyol seperti Argentina, Chili, dan Uruguay di mana ada beberapa orang asal dan berparas Afrika, *negro* (*negra* untuk perempuan) umumnya digunakan untuk merujuk kepada mitra, teman dekat. Jenis pekerjaan dan status sosial orang kulit hitam berada dalam tingkat bawah dalam masyarakat tersebut. Rendahnya tingkatan jenis pekerjaan kaum kulit hitam disebabkan pula oleh rendahnya tingkat pendidikan yang diperoleh oleh masyarakat kulit hitam. Selain itu stereotipe pula yang membuat kaum kulit hitam terpinggirkan. Penggambaran kaum kulit hitam sebagai pekerja dan budak sudah melekat pada diri mereka, bahkan setelah masa perbudakan usai